



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 716-726

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1982

Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Anak Usia Dini

Sylviana Ira Rosanti¹, Ahmad Suriansyah², dan Rizky Amelia³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak usia dini (2) mengetahui strategi sekolah dalam menjalin kerja sama dengan orang tua, dan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus yang dilaksanakan di TK Negeri Idaman dan TK Bina Putra. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Di kedua sekolah, kerja sama antara guru dan orang tua membentuk lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah. Nilai tanggung jawab dan disiplin anak berkembang melalui pembiasaan, keteladanan, serta komunikasi terbuka antara kedua pihak. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa sinergi sekolah dan keluarga merupakan kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, khususnya nilai tanggung jawab dan disiplin melalui pendekatan yang konsisten, teladan nyata, dan kolaboratif.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua; Tanggung Jawab; Disiplin; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Early childhood education serves as the fundamental basis for character formation, which significantly influences children's personality development at subsequent educational stages. This study aims to (1) describe the forms of parental involvement in shaping responsibility and discipline in early childhood, and (2) identify the strategies used by schools to foster collaboration with parents. This research employed a qualitative approach with a multi-case study design conducted at TK Negeri Idaman and TK Bina Putra. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that parental involvement plays a crucial role in the formation of children's character. In both schools, collaboration between teachers and parents creates a consistent learning environment across home and school settings. Children's values of responsibility and discipline develop through habituation, modeling, and open communication between both parties. This study highlights that strong synergy between schools and families is essential in developing children's character from an early age, particularly the values of responsibility and discipline, through consistent, exemplary, and collaborative approaches.

Keyword : Parental Involvement; Responsibility; Discipline; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Sylviana Ira Rosanti dkk.

✉ Corresponding author : Sylviana Ira Rosanti

Email Address : sylvianairar@gmail.com

Received 13 Januari 2026, Accepted 13 Februari 2026, Published 13 Februari 2026

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter tercermin dalam kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian integral sejak usia dini. Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, toleran, disiplin, serta bertanggung jawab secara sosial dan nasional. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana serta berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berorientasi pada hubungan dengan Tuhan [1]. Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki posisi strategis sebagai tahap awal pembentukan karakter. Rentang usia 0–6 tahun merupakan fase fundamental dalam perkembangan manusia, yang sering disebut sebagai masa sensitif (*sensitive periods*), di mana anak memiliki kepekaan tinggi terhadap berbagai stimulus lingkungan. Pada fase ini, pembiasaan nilai-nilai karakter cenderung lebih mudah dilakukan dan memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian anak di masa selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter idealnya dimulai sejak usia dini agar kebiasaan dan pola perilaku positif dapat terbentuk secara optimal [2].

Pendidikan karakter pada anak usia dini diarahkan pada pengembangan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Nilai-nilai tersebut terutama berlandaskan pada nilai keagamaan dan sosial yang ditanamkan melalui peran keluarga dan lingkungan terdekat anak, sehingga menjadi fondasi moral yang kuat bagi perkembangan anak selanjutnya [3]. Namun demikian, karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses penanaman nilai yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pembentukan karakter dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan keterlibatan berbagai lingkungan pendidikan secara sinergis [4].

Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, khususnya keluarga dan sekolah. Menurut Mustika, tanggung jawab sebagai salah satu bentuk karakter dengan memiliki ciri khas didalamnya [5]. Drever menjelaskan disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang ditetapkan [6]. Dalam perspektif teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku model yang ada di sekitarnya [7]. Keteladanan orang tua dan guru, disertai dengan penguatan sosial yang konsisten, berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Anak yang sering menyaksikan perilaku positif dan memperoleh penguatan atas tindakannya cenderung mengembangkan keyakinan diri (*self-efficacy*) untuk mempertahankan perilaku tersebut dalam berbagai situasi.

Keteladanan guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku positif, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Perspektif ini diperkuat oleh teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang memandang perkembangan anak sebagai hasil interaksi antara berbagai sistem lingkungan, dengan keluarga dan sekolah sebagai mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung dan signifikan [8]. Amelia mengatakan pendidikan anak tidak semata-mata ditentukan oleh kegiatan belajar

mengajar di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan emosional, akademik, dan sosial di lingkungan rumah [9]. Apabila partisipasi orang tua dalam pendidikan tidak segera ditingkatkan, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara pengalaman belajar yang diperoleh anak di sekolah dengan yang mereka alami di rumah.

Aslamiah menjelaskan bahwa guru PAUD mempunyai fungsi yang sangat krusial dalam membentuk karakter anak sejak dini [10]. Mereka tidak hanya sebagai pengajar materi akademik, namun juga sebagai pembimbing dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Guru PAUD menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dimana anak-anak dapat mengeksplorasi diri dan berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan bermakna, guru PAUD menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama.

Meskipun pendidikan karakter menjadi prioritas nasional, pelaksanaannya di lembaga PAUD belum optimal karena masih dominannya fokus pada capaian akademik awal. Rendahnya pemahaman pendidik dalam mengintegrasikan nilai karakter serta keterlibatan orang tua yang masih bersifat formal menjadi kendala utama, padahal kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah sangat penting bagi pembentukan karakter anak secara konsisten. Fikuri & Astuti dalam Amelia, menjelaskan peran orang tua sangat krusial dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional anak usia dini, khususnya pada masa emas perkembangan emosi usia 5–6 tahun [9]. Karakter anak tidak bersifat bawaan, melainkan dikembangkan melalui proses belajar dalam keluarga yang dipengaruhi oleh kualitas hubungan emosional serta pemahaman orang tua.

Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak memiliki hubungan positif dengan perkembangan akademik, sosial, dan moral. Partisipasi orang tua yang konsisten mampu memperkuat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran serta mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh [11],[12]. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia dini menuntut adanya kolaborasi yang kuat dan berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Temuan awal menunjukkan bahwa di TK Negeri Idaman, pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin dilakukan melalui pembiasaan peran kepemimpinan kelas secara bergiliran. Anak bertugas memimpin doa dan mengatur kegiatan harian, dengan program yang terjadwal dan melibatkan orang tua sejak awal semester untuk mendukung kesiapan dan pelaksanaan peran anak. Sementara itu, di TK Bina Putra, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui rutinitas harian berupa giliran memimpin doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang terjadwal secara sistematis ini membiasakan anak menghargai waktu, mempersiapkan diri, dan menjalankan tanggung jawab secara langsung dalam aktivitas sehari-hari.

Namun demikian, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah belum selalu optimal. Di beberapa kasus, partisipasi orang tua masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya menyentuh penguatan karakter

anak secara konsisten di rumah. Ketidaksinkronan antara pembiasaan di sekolah dan dukungan di lingkungan keluarga berpotensi menghambat proses internalisasi nilai karakter pada anak. Padahal, keterlibatan aktif orang tua terbukti memiliki dampak positif terhadap perkembangan perilaku, sosial, dan emosional anak [11].

Berdasarkan kesenjangan antara pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter dan realitas praktik di lapangan, penelitian ini difokuskan pada kajian keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini. Penelitian ini dilakukan pada dua lembaga PAUD, yaitu TK Negeri Idaman dan TK Bina Putra, yang memiliki program pembiasaan karakter yang terstruktur dan melibatkan peran aktif anak dalam kegiatan sekolah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai bagaimana praktik keterlibatan orang tua dan pembiasaan di sekolah dapat bersinergi dalam membentuk karakter anak usia dini secara berkelanjutan.

Penelitian Hasanah membuktikan adanya hubungan positif antara peran orang tua dan karakter tanggung jawab anak usia dini, yang menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak [13]. Penelitian sebelumnya oleh Suciati menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial dengan pembentukan karakter peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar melalui pendekatan kuantitatif korelasional [14]. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menekankan hubungan statistik antarvariabel, sehingga belum menggambarkan secara mendalam proses, bentuk keterlibatan orang tua, serta dinamika pembentukan karakter pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian dengan mengkaji keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pendekatan kualitatif, sehingga mampu memberikan pemahaman kontekstual mengenai praktik, strategi, dan makna keterlibatan orang tua di lingkungan PAUD.

Dalam kajian keterlibatan orang tua, Epstein dan mengemukakan enam dimensi kemitraan antara sekolah dan keluarga, yaitu *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with the community* [15],[16]. Keenam dimensi tersebut menggambarkan bentuk keterlibatan orang tua yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mendukung proses pendidikan anak. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang dilaksanakan secara menyeluruh dan konsisten berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak, serta mendukung perkembangan sosial-emosional dan kecerdasan anak [17],[18].

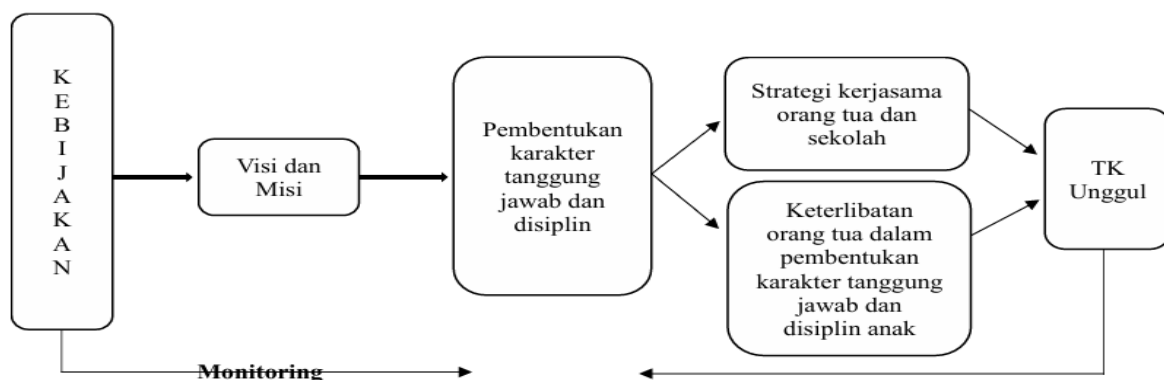
Meskipun demikian, hasil pengamatan awal di lapangan menunjukkan bahwa implementasi keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah pada jenjang PAUD belum sepenuhnya optimal. Keterlibatan orang tua masih cenderung bersifat administratif dan belum secara konsisten mendukung penguatan karakter anak di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep keterlibatan orang tua yang ideal sebagaimana dikemukakan dalam kajian teoretis dan praktik yang berlangsung di lapangan, khususnya dalam konteks pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengkaji keterlibatan orang

tua dalam kegiatan sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini di TK Negeri Idaman dan TK Bina Putra, dengan fokus pada bentuk keterlibatan, praktik implementasinya, serta peran sekolah dalam memfasilitasi keterlibatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam fenomena keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini, dengan tipe multisite study di TK Negeri Idaman dan TK Bina Putra. Situs pertama di TK Negeri Idaman beralamat di Jalan R.O. Ulin Banjarbaru dan berada di lingkungan perkantoran serta dekat dengan area pasar. TK Negeri Idaman memiliki visi mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar literasi dan numerasi serta berperilaku sesuai Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran disusun dengan berpusat pada kebutuhan peserta didik dan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Situs kedua di TK Bina Putra beralamat di Jalan Gunung Permai Selatan I Nomor 4C RT 35 RW 07, Kelurahan Sungai Besar, Kecamatan Banjarbaru Selatan. Lembaga ini memiliki visi mewujudkan peserta didik yang berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, cerdas, dan kreatif melalui pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Misi TK Bina Putra meliputi pembiasaan perilaku beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, menyiapkan kemampuan literasi dan numerasi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, serta menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Penelitian dilakukan pada Juni 2025. Pada penelitian ini peneliti hadir untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, 3 guru, dan 3 orang tua sebagai informan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diterapkan melalui analisis data *single-site* dan *cross-site* untuk membandingkan temuan antar lokasi penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan rumusan masalah yang berfokus pada bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini di dua lembaga PAUD, yaitu TK Negeri Idaman dan TK Bina Putra. Paparan hasil disusun berdasarkan enam dimensi keterlibatan orang tua, yaitu *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with the community*. Hasil analisis melalui wawancara, observasi dan studi dokumen didapat perbandingan:

Tabel 1. Data Hasil Analisis

Dimensi Epstein	Pola TK Idaman	Pola TK Bina Putra	Pola Umum / Sintesis Lintas Kasus
<i>Parenting</i> (Pengasuhan)	Menanamkan tanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan guru.	Mengembangkan tanggung jawab dan disiplin melalui pendekatan hangat dan kolaboratif dengan orang tua.	Pembentukan karakter efektif ketika sekolah dan orang tua bekerja sama secara konsisten, baik melalui keteladanan maupun hubungan emosional.
<i>Communicating</i> (Komunikasi)	Komunikasi bersifat formal dan rutin, menekankan penyampaian informasi dari guru ke orang tua.	Komunikasi dua arah yang terbuka dan kekeluargaan, melibatkan pertukaran pandangan antara guru dan orang tua.	Komunikasi yang efektif terbentuk dari keseimbangan antara penyampaian informasi dan dialog yang saling menghargai.
<i>Volunteering</i> (Pelibatan Orang Tua)	Kegiatan formal seperti lomba dan kerja bakti untuk menumbuhkan kedisiplinan anak.	Kegiatan partisipatif seperti market day dan kegiatan sosial untuk menumbuhkan kebersamaan.	Pelibatan orang tua efektif bila dilakukan dengan suasana kolaboratif, di mana anak belajar tanggung jawab melalui pengalaman nyata.
<i>Learning at Home</i> (Belajar di Rumah)	Pembiasaan rumah berfokus pada melanjutkan nilai tanggung jawab dan disiplin dari sekolah.	Pembelajaran rumah lebih fleksibel dan menyenangkan melalui kegiatan keluarga bersama.	Rumah menjadi perpanjangan sekolah ketika kegiatan belajar didasarkan pada kebiasaan positif dan kedekatan emosional.
<i>Decision Making</i> (Pengambilan Keputusan)	Orang tua terlibat secara formal dalam forum komite dan rapat sekolah.	Orang tua terlibat dalam rapat maupun komunikasi informal yang terbuka.	Keputusan terbaik lahir dari kemitraan yang menghargai pandangan guru dan orang tua secara setara.
<i>Collaborating with the Community</i> (Kolaborasi dengan Komunitas)	Bekerja sama dengan lembaga sekitar seperti puskesmas dan warga untuk kegiatan sosial.	Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sosial dan lingkungan secara partisipatif.	Kolaborasi dengan masyarakat memperkuat nilai tanggung jawab sosial dan empati anak melalui pengalaman langsung.

Pertama, Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di kedua lembaga PAUD diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas yang terintegrasi dengan program sekolah. Keterlibatan tersebut tidak hanya bersifat kehadiran fisik, tetapi juga mencakup dukungan pengasuhan, komunikasi rutin dengan guru, partisipasi dalam kegiatan sekolah, pendampingan pembelajaran di rumah, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta kolaborasi dengan komunitas sekitar. Orang tua berperan sebagai mitra sekolah dalam memperkuat pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak melalui kesinambungan praktik antara rumah dan sekolah.

Kedua, Praktik Keterlibatan Orang Tua di TK Negeri Idaman dan TK Bina Putra :

1). Dimensi Parenting (Pengasuhan). Di TK Negeri Idaman, pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin dilakukan melalui pembiasaan terstruktur, salah satunya melalui program kepemimpinan kelas mingguan. Anak diberikan peran sebagai pemimpin kelas secara bergiliran dengan tugas memimpin doa, mengatur antrean, dan menjalankan tanggung jawab sederhana lainnya. Program ini dirancang secara sistematis dan disosialisasikan kepada orang tua sejak awal semester, sehingga orang tua berperan aktif dalam mengingatkan, mempersiapkan, dan memotivasi anak di rumah. Sementara itu, di TK Bina Putra, pembentukan karakter dilakukan melalui rutinitas kepemimpinan doa harian. Anak diberi kesempatan secara bergiliran untuk memimpin doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Rutinitas ini melatih anak untuk menghargai waktu, mempersiapkan diri, dan menjalankan peran dengan penuh tanggung jawab. Praktik ini sejalan dengan temuan Marta yang menyatakan bahwa rutinitas yang konsisten antara rumah dan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan tanggung jawab anak usia dini [19].

2). Dimensi Communicating (Komunikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua berlangsung secara aktif dan berkelanjutan di kedua TK. Guru menyampaikan perkembangan perilaku anak, sementara orang tua memberikan umpan balik terkait penerapan pembiasaan di rumah. Komunikasi dua arah ini memperkuat konsistensi nilai pendidikan karakter. 3). Dimensi Volunteering (Pelibatan Orang Tua di Sekolah). Orang tua di kedua lembaga terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Di TK Negeri Idaman, orang tua berpartisipasi dalam kegiatan lomba, kerja bakti, dan kegiatan tematik. Keterlibatan ini memberikan contoh nyata kepada anak tentang kerja sama dan tanggung jawab. Di TK Bina Putra, orang tua terlibat dalam kegiatan seperti market day dan cooking day. Orang tua mendampingi anak tanpa mengambil alih tugas, sehingga anak tetap menjalankan perannya secara mandiri. Kehadiran orang tua meningkatkan rasa percaya diri dan kedisiplinan anak selama kegiatan berlangsung.

4). Dimensi Learning at Home (Pembelajaran di Rumah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di rumah menjadi perpanjangan dari pembentukan karakter di sekolah. Di TK Negeri Idaman, guru memberikan panduan kegiatan sederhana kepada orang tua, seperti menata mainan, menyiapkan perlengkapan sekolah, dan menyiram tanaman. Anak yang terbiasa melakukan kegiatan ini menunjukkan kemandirian dan keteraturan yang lebih baik di sekolah. Praktik ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam aktivitas sehari-hari berkontribusi pada perkembangan tanggung jawab, disiplin, serta kesejahteraan emosional anak [5],[13],[11]. Di TK Bina Putra, pembelajaran di rumah dilakukan melalui buku penghubung dan panduan mingguan. Orang tua melibatkan anak dalam aktivitas rumah tangga ringan, seperti merapikan tempat tidur dan melipat baju. Aktivitas ini membantu anak memahami tanggung jawab melalui rutinitas sehari-hari.

5). Dimensi Decision Making (Pengambilan Keputusan). Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan di TK Negeri Idaman berlangsung melalui percakapan

informal antara guru dan orang tua. Masukan orang tua digunakan sebagai pertimbangan dalam menyesuaikan kegiatan kelas dan ritme pembelajaran. Di TK Bina Putra, pengambilan keputusan dilakukan secara lebih terstruktur melalui forum kelas, survei digital, dan diskusi terencana. Orang tua dilibatkan dalam perencanaan kegiatan sekolah, terutama yang berkaitan dengan keamanan, kenyamanan, dan kesiapan anak.

6). Dimensi Collaborating with the Community (Kolaborasi dengan Komunitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua TK melibatkan komunitas sebagai bagian dari pendidikan karakter. Di TK Negeri Idaman, kolaborasi dilakukan melalui kegiatan bakti sosial, pemeriksaan kesehatan bersama puskesmas, dan kunjungan edukatif. Anak memperoleh pengalaman langsung tentang kepedulian sosial dan tanggung jawab bersama. Di TK Bina Putra, kolaborasi dilakukan dengan puskesmas, pemerintah kelurahan, komunitas lingkungan, dan lembaga sosial. Kegiatan seperti menanam pohon, memilah sampah, dan berbagi dengan lembaga sosial memberikan pengalaman nyata kepada anak tentang empati, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, keenam dimensi keterlibatan orang tua saling terkait dan membentuk satu sistem kemitraan yang utuh. Meskipun terdapat perbedaan pola implementasi antara TK Negeri Idaman dan TK Bina Putra, keduanya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten, empatik, dan kolaboratif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif tumbuh dari sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas.

Kontribusi Keterlibatan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini. Anak yang mendapatkan dukungan konsisten dari orang tua dan sekolah menunjukkan kemampuan mengikuti aturan, menjalankan tugas, serta mengelola rutinitas harian dengan lebih baik. Konsistensi praktik antara rumah dan sekolah memperkuat internalisasi nilai karakter pada anak. Orang tua perlu memberikan teladan dan pengertian yang baik tentang konsep secukupnya saja dan tidak perlu berlebihan ketika menginginkan sesuatu. Dengan begitu anak akan terlatih untuk mengasah logikanya dalam mempertimbangkan dan mempertanggung jawabkan semua keputusan yang diambil terutama dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan sehingga dengan demikian anak akan tahu mana yang menjadi prioritas dalam hidupnya [20].

Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Orang Tua. Faktor pendukung keterlibatan orang tua meliputi komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua, pendekatan sekolah yang ramah dan menghargai peran keluarga, serta program sekolah yang terstruktur dan mudah diikuti. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua, perbedaan pola asuh di rumah, serta tingkat pemahaman orang tua yang beragam mengenai pentingnya pendidikan karakter. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Sebagai orang tua sudah seyogyanya dapat memberikan yang terbaik pada anak agar nantinya anak menjadi insan yang bermanfaat dan berkualitas [21].

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten, empatik, dan kolaboratif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas menciptakan lingkungan belajar yang selaras, sehingga anak mampu menginternalisasi nilai karakter secara lebih optimal. Temuan ini memperkuat pandangan Christenson & Sheridan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga merupakan fondasi penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistic [22].

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini tidak dapat berjalan efektif tanpa keterlibatan aktif dan berkelanjutan dari orang tua. Pendidikan karakter yang efektif tumbuh dari keteladanan, pembiasaan yang konsisten, komunikasi yang terbuka, serta kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui komunikasi dua arah yang berkelanjutan dan program pembiasaan yang sistematis. Orang tua diharapkan menyadari bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berakar pada kehidupan sehari-hari di rumah melalui pola asuh yang konsisten dan keteladanan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji keterlibatan orang tua dalam konteks sosial dan budaya yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda guna memperkaya kajian pendidikan karakter anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini melalui kemitraan yang terintegrasi antara sekolah dan keluarga. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan implementasi enam dimensi keterlibatan orang tua Epstein dalam konteks PAUD melalui studi multikasus di TK Idaman dan TK Bina Putra, yang menunjukkan bahwa setiap dimensi saling menguatkan dan membentuk satu sistem pembelajaran karakter yang berkelanjutan. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya perancangan program sekolah yang secara sadar melibatkan orang tua tidak hanya sebagai pendukung administratif, tetapi sebagai mitra aktif dalam pembiasaan karakter anak, baik melalui komunikasi yang intensif, pembelajaran berkelanjutan di rumah, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah. Disarankan agar sekolah, orang tua, dan pemerintah memperkuat kemitraan melalui komunikasi yang berkelanjutan, pola asuh yang konsisten, serta dukungan kebijakan dan pelatihan guru. Sinergi tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini secara berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Terima kasih TK Negeri Idaman dan TK Bina Putra yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dan kepada semua pihak yang turut serta membantu dan mendukung peneliti,

khususnya orang tua, dosen pembimbing, dan semua pihak yang telah mendukung dari tahap persiapan awal hingga penyusunan laporan akhir penelitian ini.

REFERENSI

- [1] E. S. Cahyaningrum, S. Sudaryanti, dan N. A. Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan," *J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, hal. 203–213, Des 2017, doi: 10.21831/jpa.v6i2.17707.
- [2] R. Devianti, S. L. Sari, dan I. Bangsawan, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini," *MITRA ASH-SHIBYAN J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 3, no. 02, hal. 67–78, Jul 2020, doi: 10.46963/mash.v3i02.150.
- [3] N. N. Nurlatifah, Y. Rachmawati, dan H. Yulindrasari, "Pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga tanpa ayah," *Edukid*, vol. 17, no. 1, hal. 42–49, Apr 2020, doi: 10.17509/edukid.v17i1.24213.
- [4] E. F. F. Kh dan G. N. Mukhlis, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS Lukman: 13-19," *Pedagog. J. Anak Usia Dini Dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3, 2017, doi: 10.30651/pedagogi.v3i3a.1032.
- [5] D. Mustika, M. Mufarizuddin, dan R. Ananda, "Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, hal. 728–733, Mar 2024, doi: 10.37985/jer.v5i1.936.
- [6] M. Embong, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII pada SMP NEGERI 1 SUPPA melalui Layanan Bimbingan Sosial," *J. Kependidikan Media*, vol. 10, no. 2, hal. 103–117, Jun 2022, doi: 10.26618/jkm.v10i2.7957.
- [7] K. Khozin, T. Tobroni, dan D. S. Rozza, "Implementation of Albert Bandura's Social Learning Theory in Student Character Development," *Int. J. Adv. Multidiscip.*, vol. 3, no. 1, hal. 102–112, Jun 2024, doi: 10.38035/ijam.v3i1.543.
- [8] U. Bronfenbrenner, "The Context of Development and The Development of Context," in *Developmental Psychology*, vol. 8, no. 3, Routledge, 2019, hal. 147–184. doi: 10.4324/9780367816247-6.
- [9] D. A. Setyowati, A. Suriansyah, dan R. Amelia, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini: Studi Literatur," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i03.34145.
- [10] N. Ramida, H. Habibah, N. Sa'adah, M. K. Sari, A. Aslamiah, dan C. Cinantya, "Peran Guru Sebagai Pemimpin dalam Pembelajaran PAUD yang Efektif," *J. Pendidik. Bhs. Dan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, 2025, doi: 10.61132/jupenbaud.v1i4.57.
- [11] D. Haryanti, "Keterlibatan keluarga sebagai mitra dalam pendidikan anak," *Noura J. Kaji. Gend. Dan Anak*, vol. 1, no. 1, hal. 48–66, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/nou/article/view/83>
- [12] I. Naite, "Impact of Parental Involvement on Children's Academic Performance at Crescent International School, Bangkok, Thailand," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 690, no. 1, hal. 012064, Mar 2021, doi: 10.1088/1755-1315/690/1/012064.
- [13] U. Hasanah, "Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini," *J. Early Child. Character Educ.*, vol. 3, no. 2, hal. 93–110, Okt 2023, doi: 10.21580/joecce.v3i2.17820.
- [14] S. Suciati, "Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Segugus 5 Karawaci Kota Tangerang," *J. Ris. Manaj. Dan Teknol. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, hal. 17–24, 2023, [Daring]. Tersedia pada:

- <https://ejournal.lotusaruna.id/index.php/jrmtip-id/article/view/19>
- [15] J. L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships*. Routledge, 2018. doi: 10.4324/9780429493133.
- [16] J. L. Epstein, "School, family, and community partnerships in teachers' professional work," *J. Educ. Teach.*, vol. 44, no. 3, hal. 397–406, Mei 2018, doi: 10.1080/02607476.2018.1465669.
- [17] W. T. Rizqi, T. Suharto, dan S. A. Widodo, "Family-Based Character Education through KH Bisri Mustofa and Lickona's Perspectives," *Al-Hayat J. Islam. Educ.*, vol. 9, no. 1, hal. 244–260, Mei 2025, doi: 10.35723/ajie.v9i1.76.
- [18] R. Anantama, "Character Development of Elementary School Students Through Values Education: A Literature Review," *SMART J. Multidiscip. Educ.*, vol. 2, no. 1, hal. 18–29, Agu 2024, doi: 10.61677/smart.v2i1.585.
- [19] S. M. Efastri dan S. Suharni, "Peran Orangtua terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 559, Jul 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.454.
- [20] A. Aslindah, "Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 19–30, Sep 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.118.
- [21] J. Lubis, Sintiya, S. Lestari, dan Khadijah, "Pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia dini," *Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 3, hal. 1–10, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i3.5027.
- [22] J. Ogg *et al.*, "Examining daily parent involvement in caregivers of children with ADHD using electronic diaries," *J. Sch. Psychol.*, vol. 91, hal. 195–208, Apr 2022, doi: 10.1016/j.jsp.2022.01.004.